

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat perkembangan zaman yang sangat pesat dan banyak manusia yang berperilaku kurang baik, menuntut bahwa setiap manusia untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan agama terutama dalam hal akhlak merupakan bekal setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Setiap manusia yang mempunyai akhlak mulia akan terhindar dari perilaku yang menjerumuskan dirinya. Melalui pendidikan agama diharapkan mampu mengubah akhlak manusia untuk menjadi lebih baik.

Pada era modern sekarang ini, pendidikan hendaknya menjadi perhatian bersama, terutama untuk membentuk akhlak dan mental peserta didik. Apalagi, globalisme telah mengubah gaya hidup dan akhlak masyarakat menjadi lebih bebas, berani, cenderung berpakaian mencolok mata, bertutur kata yang kurang sopan, gemar berfoya-foya, dan senang menimbulkan kekerasan dimana-mana (Syafaat, Sahrani, Muslih, 2008: 183).

Pendidikan merupakan sebuah bentuk kegiatan manusia, dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan

terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu yang lebih baik.

Ketentuan umum yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab I ayat I pasal I, adalah :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sistem Pendidikan Nasional, 2011: 3).

Dalam rangka membangun dan mengembangkan potensi manusia, maka diperlukan sebuah proses pendidikan agama. Dimasa sekarang dan yang akan datang pendidikan agama sangat dibutuhkan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan agama yang lebih banyak. Dimulai dari pendidikan informal, yaitu pendidikan di dalam keluarga dan lingkungan. Untuk memperoleh pendidikan agama, pendidikan formal khususnya sekolah sebagai proses pendidikan, berlomba lomba untuk memperoleh hasil yang seimbang antara ilmu agama dengan perilaku yang dimiliki oleh peserta didik.

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, bab II pasal 3, adalah :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sistem Pendidikan Nasional, 2011: 8).

Begitu mulianya tujuan pendidikan nasional di atas. Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian didalam lembaga pendidikan adalah tingkah laku peserta didik sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Maka dari itu, sikap keberagamaan dan akhlak yang mulia dari seluruh keluarga besar lembaga pendidikan dapat membantu peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Didalam ajaran Islam manusia sangat diwajibkan untuk selalu berakhlak mulia, baik terhadap Allah SWT, Rasulullah saw, sesama manusia dan lingkungan alam sekitar. Islam mengajarkan manusia untuk bertaqwa kepada Allah SWT, bershalawat kepada Rasulullah, berperilaku jujur dan membuang sampah pada tempatnya merupakan contoh wujud akhlak yang mulia.

Jika dipandang secara dekat dan cermat, masih banyak akhlak atau perilaku kurang baik yang dilakukan peserta didik, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Meskipun bukan hanya tugas sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk menyelaraskan sesuai dengan ilmu pendidikan agama. Namun, tugas kita bersama dalam membina akhlak perilaku manusia untuk menjadi lebih baik. Memang begitu berat tugas sekolah dalam mencerdaskan anak bangsa untuk menjadi lebih baik, meskipun pada kenyataannya harus menerima banyak peserta didik yang masih bermasalah, baik di sekolah maupun dalam keluarga. Kurang mensyukuri karunia Allah SWT, kurang menghormati kedua orang tua, guru dan karyawan, berbohong saat terlambat masuk sekolah, merupakan

beberapa contoh masalah yang sering dijumpai dilembaga-lembaga pendidikan, tidak terkecuali di SMK N 3 Wonosari.

Pendidikan terutama pendidikan agama Islam merupakan kewajiban yang harus ditempuh seluruh umat muslim, dalam hal ini yaitu peserta didik, sebagai rangkaian ibadah kepada Allah SWT melalui proses pendidikan, sehingga peserta didik memiliki potensi untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

Subyek penelitian pada peserta didik kelas XI SMK N 3 Wonosari didasarkan pada pertimbangan : *pertama*, sebagai penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, maka sekolah negeri dibidang elektronika yang memiliki mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menghasilkan tamatan yang berimtaq dan beriptek tinggi, serta adanya kerohanian Islam dan ekstrakurikuler agama diluar jam pelajaran menjadi prioritas utama dalam penelitian dan pemanfaatan hasil penelitian. *Kedua*, SMK N 3 Wonosari merupakan sekolah yang dapat dibanggakan karena prestasinya terutama dalam hal agama Islam dan disetiap tahun banyak diminati oleh calon peserta didik baru. *Ketiga*, sebagai alumni SMK N 3 Wonosari yang pernah penulis jadikan sebagai tempat untuk menimba ilmu sampai akhirnya mampu melanjutkan dibangku kuliah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ini. *Keempat*, karena kelas XI merupakan masa pertengahan selama menjalani pendidikan, dan tepat untuk diteliti.

Melihat SMK N 3 Wonosari yang menghasilkan tamatan yang berimtaq dan beriptek tinggi karena adanya kerohanian Islam diluar jam pelajaran, serta antusias calon peserta didik baru yang begitu banyak dan sebagai alumni, maka masalah kualitas dalam hal pemahaman pendidikan agama Islam dan terbentuknya akhlak peserta didik menjadi bidikan yang tepat untuk diteliti. Hal ini digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK N 3 Wonosari khususnya dan sekolah sekolah lain pada umumnya. Atas pertimbangan-pertimbangan itulah peserta didik kelas XI di SMK N 3 Wonosari dipilih sebagai subyek penelitian.

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Hubungan Antara Tingkat Pemahaman Pendidikan Agama Islam (akhlak) dan Pembentukan Akhlak Peserta Didik kelas XI di SMK N 3 Wonosari*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pemahaman pendidikan agama Islam (akhlak) peserta didik kelas XI di SMK N 3 Wonosari?
2. Bagaimana pembentukan akhlak peserta didik kelas XI di SMK N 3 Wonosari?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat pemahaman pendidikan agama Islam (akhlak) dan pembentukan akhlak peserta didik kelas XI di SMK N 3 Wonosari?